

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu yang sangat penting serta harus dilakukan oleh setiap manusia untuk meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi kreatifitas, inovatif, keterampilan, dan tanggung jawab. Pendidikan adalah wadah untuk peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya (Utama, 2011). Potensi yang ada pada dalam diri siswa ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang itu tergantung dari stimulus atau lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Maka dari itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki oleh siswa agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor dalam bentuk pendidikan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar itu merupakan bagian yang sangat penting untuk menumbuhkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sangatlah penting, karena di usia Sekolah Dasar peserta didik berada dalam tahapan pertumbuhan secara fisik serta mengembangkan keterampilan gerak yang berperan penting dalam pembentukan awal untuk menjadi individu yang berkualitas kelak (Agustiani dkk., 2016). Pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan serta keahlian siswa. Pendidikan jasmani itu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, ketrampilan

Dindha Nillova Ramadhina, 2023

Peningkatan Efektivitas Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar "Pengaturan Gerak Siswa" Dalam Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial, keterampilan berpikir kritis, tindakan moral, penalaran, stabilitas emosional, aspek pola hidup sehat, kebugaran jasmani dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Widyawan, 2017, hlm. 2). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar serta sistematis melalui berbagai macam aktivitas jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan serta kesegaran jasmani, kemampuan serta keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Arifin, 2017).

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pendidikan jasmani itu dapat menumbuhkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan jasmani. Pendidikan jasmani ini sangat berpengaruh ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan serta keahlian siswa.

Wahyudi (dalam Supriatna dan Wahyupurnomo, 2015) mendefinisikan keterampilan dasar mengajar itu keterampilan yang kompleks pula yang pada dasarnya itu pengintegrasian utuh dari berbagai macam keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Keterampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh pendidik terutama untuk membentuk suasana belajar yang dinamis, maka pendidik wajib merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik serta siap mental dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Mengenai hal ini, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar.

Waktu aktif belajar adalah suatu hal yang penting untuk siswa, hal ini dapat berpengaruh ke dalam proses belajar siswa karena tujuan dari belajar itu akan tercapai jika waktu aktif belajar dilakukan dengan baik. Nasution (2012, hlm. 86) mengatakan bahwa “Prinsip aktivitas adalah prinsip terpenting dalam proses belajar, karena belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas. tanpa aktivitas, seseorang

tidak dapat belajar. Prinsip aktivitas tidak hanya mengacu pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aktivitas spiritual”

Untuk dapat meraih proses pembelajaran yang lebih efektif, para guru dapat memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar secara efektif.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang mengamati keberlangsungan pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas 6 di SDN Margadadi 3, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat waktu tunggu yang cukup lama ketika pergantian gerak antar siswa, karena pada praktek pembelajaran pencak silat ini ketika sedang berlangsung siswa lain hanya melihat saja dan tidak diberi kesempatan untuk bergerak/melakukan gerakan lainnya, sehingga menimbulkan waktu tunggu yang cukup lama. Agar siswa tidak diam saja melainkan harus tetap bergerak walau sambil menunggu giliran, siswa diarahkan untuk melakukan latihan gerakan praktek yang sedang berlangsung dengan catatan siswa tetap berada di area lapangan dan tidak mengganggu siswa lainnya yang sedang praktek. Total pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Margadadi 3 berjalan selama 70 menit, Pendahuluan 15 menit, Inti 50 menit, Penutup 5 menit.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai peningkatan efektivitas jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pendidikan jasmani, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziansyah (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pembelajaran Pencak Silat” penelitian ini hanya ditunjukkan pada penerapan aktivitas bermain dalam pembelajaran pencak silat dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa di sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdilah (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan” penelitian ini hanya ditunjukkan pada peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dengan permainan tradisional boy-boyan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Efektivitas Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Pendidikan Jasmani”.

Dindha Nillova Ramadhina, 2023

Peningkatan Efektivitas Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar “Pengaturan Gerak Siswa” Dalam Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa melalui penerapan keterampilan mengajar pengaturan gerak siswa dalam pendidikan jasmani?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengacu pada perumusan masalah, penelitian ini secara umum memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa melalui penerapan keterampilan mengajar pengaturan gerak siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa melalui penerapan keterampilan mengajar pengaturan gerak siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis :

1. Diharapkan dapat menambah sumber dan pemahaman keilmuan bagi semua orang dalam bidang pendidikan jasmani.
2. Sebagai bahan acuan bagi pembaca yang akan meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan menumbuh kembangkan sikap ilmiah dibidang pendidikan jasmani.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa.
3. Bagi siswa, yaitu melalui penelitian ini siswa dapat lebih mengetahui pentingnya waktu aktif belajar untuk kehidupan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Dalam upaya memudahkan penyusunan struktur organisasi skripsi ini, penulis menyesuaikan dengan yang ada di dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, yaitu :

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari proposal yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Teori

Bab II ini terdiri dari pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Bab II ini berisi uraian tentang kajian pustaka dari berbagai literatur seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Selain itu, bab ini juga menjadi landasan teoritis yang digunakan penulis dalam bab IV untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan ini. Kajian pustaka mempunyai peran yang penting, kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab III ini berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian. Lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik mengumpulkan data, dan teknik analisa data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini membahas tentang temuan-temuan yang didapatkan ketika melakukan penelitian, dibahas dan dianalisis datanya sesuai dengan teknik analisis data yang akan digunakan

5. BAB V kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas tentang pendidikan jasmani, keterampilan mengajar “pengaturan gerak siswa”, jumlah waktu aktif belajar, implikasi dan rekomendasi yang membangun bagi penulis, kepada peneliti berikutnya serta kepada para pembaca yang akan menggunakan hasil dari penelitian ini.